

Implementasi ISAK No. 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu)

Gracia Joylisti Turangan¹ Ivonne Helena Putong² Joseph Nugraha Tangon³

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: graciaturangan22@gmail.com¹ ivonnehelen@yahoo.com² joseph.tangon@polimdo.ac.id³

Abstrak

Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) merupakan salah satu entitas berorientasi nonlaba. GMIM adalah bagian dari denominasi gereja yang beragama Kristen Protestan dan anggota Persatuan Gereja Indonesia (PGI). GMIM di dalamnya terdapat Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) yang menyusun rencana-rencana dan realisasi kegiatan gereja termasuk kegiatan akuntansi yang menyajikan laporan keuangan gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada GMIM Bethesda Tatelu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu disusun berdasarkan buku Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Pengelolaan Perbendaharaan GMIM berupa pendapatan, belanja dan realisasi anggaran. Hal ini berarti, penyajian laporan keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu belum mengimplementasikan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Kata Kunci: ISAK 35, Entitas Nonlaba, Gereja

Abstract

The Evangelical Christian Church in Minahasa (GMIM) is a non-profit oriented entity. GMIM is part of a Protestant Christian church denomination and a member of the Indonesian Church Association (PGI). GMIM includes the Congregational Council Working Body (BPMJ) which prepares plans and realization of church activities, including accounting activities that present church financial reports. This study aims to implement the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35 on the Presentation of Financial Statements of Non-profit Oriented Entities at GMIM Bethesda Tatelu. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that the presentation of financial statements in the Bethesda Tatelu GMIM Congregation was prepared based on the GMIM Treasury Supervision and Management Service Manual in the form of income, expenditure and budget realization. This means that the presentation of the financial statements of the Bethesda Tatelu GMIM Congregation has not implemented ISAK No. 35 concerning the presentation of financial statements of non-profit oriented entities.

Keywords: ISAK 35, Non-profit Entity, Church



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam setiap entitas bisnis maupun entitas nonlaba. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2022). Adanya laporan keuangan, memudahkan entitas dalam menyediakan informasi keuangan pada periode waktu tertentu serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Pada dasarnya, entitas bisnis berbeda dengan entitas nonlaba. Entitas bisnis merupakan entitas yang aktivitas usahanya bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas (keuntungan). Sedangkan entitas nonlaba merupakan entitas yang aktivitasnya tidak bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

DSAK IAI (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Terhitung sejak 1 Januari tahun 2020, penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba tidak lagi menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) melaksanakan pencabutan PSAK No. 45 ; *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* yang tertuang dalam PPSAK No. 13 dan menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 ; *Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba* yang merupakan Interpretasi dari PSAK No. 1. Pernyataan ini berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari tahun 2020 (IAI, 2022).

Adapun perbedaan yang mendasar antara PSAK No. 45 dengan ISAK No. 35 yaitu mengenai jenis dan format laporan keuangan entitas nonlaba. Pada PSAK No. 45, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri atas 4 jenis laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan ISAK No. 35, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri atas 5 jenis yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang baik sangat penting bagi penerima informasi. Oleh sebab itu, bentuk laporan keuangan pada entitas nonlaba tidak menghalangi penerapan standar umum yang berlaku di Indonesia mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) merupakan salah-satu entitas berorientasi nonlaba. GMIM adalah bagian dari denominasi gereja yang beragama Kristen Protestan dan anggota Persatuan Gereja Indonesia (PGI). GMIM didirikan di tanah Minahasa, Sulawesi Utara dan tersebar luas di wilayah Jakarta, Bandung, Medan, Batam dan luar negeri.

GMIM Bethesda Tatelu merupakan salah satu gereja yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di wilayah Tatelu. GMIM Bethesda Tatelu, di dalamnya terdapat Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) yang menyusun rencana-rencana dan realisasi kegiatan gereja termasuk kegiatan akuntansi yang menyediakan laporan keuangan gereja berdasarkan buku Panduan Pelayanan Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM. Sumber keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu berasal dari persembahan-persembahan ibadah rutin, sampul syukur jemaat, donatur/penyumbang serta pendapatan dari golongan pemerintahan.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK No. 35 sangat penting untuk diterapkan dalam penyajian laporan keuangan di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu. Dengan menerapkan ISAK No. 35, informasi penyajian laporan keuangan gereja tersusun secara transparan dan terakuntabilitas sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan serta para donatur/penyumbang untuk mengetahui keadaan keuangan di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021) menyatakan bahwa penelitian pada Universitas Ibrahimy Sukurejo Situbondo perlu dilakukan perubahan metode pencatatan berbasis akrual dengan sistem double entry, penyusunan jurnal penyesuaian untuk kemudian penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan

keuangan berdasarkan ISAK 35. Abidin, J., & Rahma, A. (2020), dalam penelitiannya menekankan tentang Sosialisasi Penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Al-Aulia Pekalongan oleh karena perubahan laporan keuangan PSAK No. 45 yang sebelumnya sudah dihapus dan digantikan dengan ISAK No. 35, maka dilakukan sosialisasi penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Al-Aulia bagi pengurus Masjid. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwardhani, A. (2021) tentang Evaluasi PSAK No. 45 dan Pengendalian Internal Gereja di Wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak ada pemisahan tanggung jawab fungsional yang tegas, dimana 26 gereja belum memisahkan fungsi, sedangkan 12 gereja lainnya jelas memisahkan tanggung jawab dan baru 5 gereja yang sudah menerapkan pembukuan lengkap mulai dari penggunaan jurnal, buku besar dan laporan keuangan yang dihasilkan gereja sesuai PSAK 45. Serta belum terlaksananya praktik sehat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. dengan baik karena jumlah pengurus gereja yang sedikit.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan pada GMIM Bethesda Tatelu berdasarkan penerapan ISAK No. 35. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013).

Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu gereja GMIM yaitu jemaat GMIM Bethesda Tatelu, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu beberapa bulan (dari bulan Maret-Juni 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengambilan data langsung dilapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data utama dari penelitian yaitu mengambil data langsung dari hasil wawancara kepada sumber aslinya yaitu Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ), Bendahara Jemaat dan Ketua Komisi Pengawasan Perbendaharaan Jemaat (KPPJ) yang ada di GMIM Bethesda Tatelu. Sedangkan Data sekunder adalah data yang sebelumnya sudah ada dan dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi kebutuhan penelitian. Sumber data dari penelitian ini yaitu catatan atau laporan internal berupa Anggaran Belanja dan Pendapatan (ABP) Jemaat, Buku Kas Umum (BKU), buku Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM serta literatur lainnya.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yaitu Bendahara Jemaat, Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ), dan Ketua Komisi Pengawasan Perbendaharaan Jemaat (KPPJ).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, laporan keuangan jemaat GMIM Bethesda Tatelu di dalamnya terdapat pengelompokan akun pendapatan dan belanja. Laporan keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu Per Desember 2021 disusun oleh BPMJ untuk Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Jemaat (RABPJ) Tahun 2022 dan menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan ISAK No. 35.

Berikut adalah olahan data keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu yang diterapkan dalam bentuk Laporan Keuangan ISAK No. 35 :

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif jemaat GMIM Bethesda Tatelu terdiri dari Pendapatan dan Beban. Pendapatan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu merupakan total dari persembahan-persembahan dan diakonia tanpa batasan maupun dengan batasan. Sedangkan total beban tanpa batasan atau dengan batasan merupakan totalan dari biaya-biaya operasional gereja, kewajiban sentralisasi ke sinode dan wilayah serta diakonia dan pembangunan. Total surplus atau defisit dalam laporan penghasilan komprehensif merupakan total dari pendapatan dikurangi beban dan akan dimasukkan ke dalam laporan perubahan aset neto.

Table 1. Laporan Penghasilan Komprehensif GMIM Bethesda Tatelu

GMIM BETHESDA TATELU		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN		
Pendapatan Tahunan Persembahan Gereja	Rp	637.660.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	1.000.000
Total Pendapatan		Rp 638.660.000
Beban Tanpa Pembatasan		
Sentralisasi ke Sinode	Rp	96.000.000
Sentralisasi ke Wilayah	Rp	48.000.000
Tunjangan Fungsional	Rp	146.400.000
Biaya Khadim	Rp	44.400.000
Pemain Musik	Rp	8.800.000
Perlengkapan Kantor	Rp	25.400.000
Biaya Rapat/Konsultasi/Konven	Rp	64.900.000
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp	18.000.000
Biaya Transportasi	Rp	7.000.000
Pemeliharaan Inventaris	Rp	18.000.000
Biaya Pengawasan/Perbendaharaan	Rp	1.500.000
Biaya Lain-lain	Rp	39.160.000
Total Beban Tanpa Pembatasan		Rp 517.560.000
	Surplus (Defisit)	Rp 121.100.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan dengan Pembatasan		
Pendapatan Dana Bencana Alam	Rp	1.350.000
Persembahan Puasa Diakonal	Rp	4.000.000
Pendapatan Dana Pembangunan	Rp	302.000.000
Total Pendapatan dengan Pembatasan		Rp 307.350.000
TOTAL PENDAPATAN		Rp 946.010.000
Beban dengan Pembatasan		
Diakonia Kesehatan	Rp	26.400.000
Diakonia Duka	Rp	5.400.000
Bantuan Bencana Alam	Rp	1.000.000
Puasa Diakonal	Rp	4.000.000
Pemupukan Dana Abadi	Rp	12.000.000
Pembangunan/Inventaris Gereja	Rp	335.500.000
Total Beban dengan Pembatasan		Rp 384.300.000
TOTAL BEBAN		Rp 901.860.000
	Surplus (Defisit)	-Rp 76.950.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
		-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		Rp 44.150.000

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto jemaat GMIM Bethesda Tatelu terdiri dari aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dari sumber daya pada awal periode, surplus atau defisit tahun berjalan dan saldo akhir. Saldo awal pada laporan perubahan aset neto merupakan jumlah dari aset bersih dengan batasan dan tanpa batasan. Sedangkan surplus

atau defisit tahun berjalan berasal dari laporan penghasilan komprehensif, dan saldo akhir merupakan jumlah dari saldo awal yang dikurangi surplus atau defisit.

Table 2. Laporan Perubahan Aset Neto Jemaat GMIM Bethesda Tatelu

GMIM BETHESDA TATELU LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 659.135.000
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	Rp 121.100.000
Saldo Akhir	Rp 538.035.000
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 297.350.000
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	-Rp 76.950.000
Saldo Akhir	Rp 220.400.000
TOTAL ASET NETO	Rp 758.435.000

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan penyajian aset, liabilitas, dan aset neto. Aset lancar jemaat GMIM Bethesda Tatelu terdiri dari kas dan setara kas, serta perlengkapan gereja. Sedangkan aset tidak lancar terdiri dari inventaris gereja berupa tanah, bangunan, dan peralatan gereja. Perlu di ketahui bahwa jemaat GMIM Bethesda Tatelu tidak memiliki Liabilitas dan hanya ada aset neto dengan batasan dan tanpa batasan yang jumlahnya berasal dari laporan perubahan aset neto.

Table 3. Laporan Posisi Keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tlatu

GMIM BETHESDA TATU Laporan Posisi Keuangan Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp	636.510.000
Perlengkapan Gereja	Rp	25.400.000
Total Aset Lancar		Rp 661.910.000
Aset Tidak Lancar		
Tanah	Rp	25.500.000
Pembangunan Gedung, Kantor / Konsistori, Pastori Gereja	Rp	250.000.000
Sewa Kontrak Bangunan	Rp	3.000.000
Pengadaan Tenda	Rp	2.000.000
Peralatan Gereja	Rp	55.000.000
Perawatan Pemeliharaan Inventaris	Rp	18.000.000
Total Aset Tidak Lancar		Rp 353.500.000
TOTAL ASET		Rp 1.015.410.000
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Total Liabilitas Jangka Pendek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang		
Total Liabilitas Jangka Panjang	-	-
Total Liabilitas		Rp -
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi		Rp 517.560.000
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber		Rp 384.300.000
TOTAL ASET NETO		Rp 901.860.000
Jumlah liabilitas dan aset neto		Rp 901.860.000

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas jemaat GMIM Bethesda Tlatu terdiri dari, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi merupakan jumlah dari pengeluaran kas yang terjadi selama periode 2021 terkait dengan aktivitas operasional gereja berupa tunjangan dan biaya-biaya. Aktivitas inventasi berasal dari pembangunan atau peralatan inventaris gereja, sedangkan aktivitas pendanaan pada jemaat GMIM Bethesda Tlatu digunakan untuk sentralisasi ke sinode dan jemaat serta diakonia.

Table 4. Laporan Arus Kas Jemaat GMIM Bethesda Tlatu

GMIM BETHESDA TATU LAPORAN ARUS KAS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas Persembahan	Rp	956.410.000
	Rp	956.410.000
Komisi BIPRA	-Rp	6.000.000
Tujuan Struktural dan Fungsional	-Rp	170.600.000
Biaya Khadim	-Rp	44.400.000
Pemain Musik	-Rp	8.800.000
Biaya Perlengkapan Kantor	-Rp	25.400.000
Biaya Rapat Konsultasi /Konven	-Rp	64.900.000
Biaya Listrik, Air & Telepon	-Rp	18.000.000
Biaya Transportasi	-Rp	7.000.000
Biaya Pengawasan dan Perbendaharaan	-Rp	1.500.000
Biaya Lain-lain	-Rp	39.160.000
<i>Kas Neto diterima (digunakan) aktivitas operasi</i>	-Rp	385.760.000
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp	570.650.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembangunan/Peralatan Inventaris Gereja	-Rp	335.500.000
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	-Rp	335.500.000
	Rp	235.150.000
AKTIVITAS PENDANAAN		
Sentralisasi ke Sinode	-Rp	96.000.000
Sentralisasi ke Wilayah	-Rp	48.000.000
Diakonia	-Rp	48.800.000
	-Rp	192.800.000
<i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp	42.350.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	42.350.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	95.736.550
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	138.086.550

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

PSAK No. 1 (2022) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

Pembahasan

Penyajian Laporan Keuangan GMIM Bethesda Tatelu

Laporan keuangan di jemaat GMIM Bethesda Tatelu disusun berdasarkan pada buku Pedoman Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM. Penyajian laporan keuangannya berupa pendapatan, belanja dan realisasi anggaran serta daftar inventaris gereja yang disusun oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) untuk dilaporkan dan ditetapkan dalam Sidang Majelis Jemaat. Berdasarkan informasi yang di dapat mengenai pelaporan keuangan yang berdasarkan dalam buku Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM berupa pendapatan uang tunai yang ada pada bendahara harus dibatasi atau disimpan di bank dengan pembukuan rekening atas nama gereja dan ditanda tangani oleh BPMJ yang di dalamnya adalah ketua dan bendahara jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di jemaat GMIM Bethesda Tatelu belum mengimplementasikan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Pertanggung Jawaban Laporan Keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu

Pertanggung jawaban laporan keuangan gereja di susun oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ). Penyajian laporan keuangan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu disusun dalam periode mingguan, bulanan, dan Tahunan. Laporan keuangan dalam seminggu disampaikan kepada jemaat melalui Warta Jemaat di setiap ibadah hari Minggu. Pada setiap akhir bulan, BPMJ melaporkan laporan keuangan dalam Sidang Majelis Jemaat, kemudian pada akhir tahun bendahara jemaat membuat evaluasi pencapaian Realisasi Anggaran Per Pos atau Mata Anggaran (MA) yang sesuai program Anggaran Belanja dan Pendapatan (ABP) jemaat dan nantinya dilaporkan pada Bidang Perbendaharaan Sinode GMIM dan disetiap satu semester laporan keuangan diperiksa oleh KPPJ.

Pendapatan Jemaat GMIM Bethesda Tatelu

Sumber pendapatan jemaat GMIM Bethesda Tatelu yaitu sebagai berikut :

1. Keesaan / Persekutuan (Koinonia) :
 - a. Persembahan Ibadah Minggu:
 - b. Persembahan Persepuluhan
 - c. Persembahan Ibadah Kompelka Kaum Bapa, Kaum Ibu, Pemuda, Remaja, Anak Sekolah Minggu (BIPRA)
 - d. Persembahan Ibadah Kolom dan BIPRA
 - e. Persembahan Ibadah Syukur Keluarga
 - f. Persembahan Ibadah Hari Raya
 - g. Persembahan Ibadah Perjamuan Kudus
 - h. Persembahan Ibadah Pengucapan Syukur Jemaat
 - i. Persembahan Ibadah Peneguhan dan Pemerkatan Nikah
 - j. Persembahan Ibadah Katekisasi

- k. Persembahan Ibadah PA / Konven Pelayan Khusus
 - l. Persembahan Ibadah Sidang Majelis Jemaat
 - m. Persembahan Ibadah Organisasi / Rukun
 - n. Persembahan Ibadah Komisi Gereja
 - o. Persembahan Ibadah Hari Ulang Tahun
 - p. Persembahan Ibadah Menyambut Natal
 - q. Sampul-sampul Syukur
 - r. Usaha Komisi Pengembangan Sumber Daya (PSD) dan komisi kerja lainnya serta hasil penyewaan aula, kursi, dan lain sebagainya.
2. Kesaksian dan Kerjasama (Marturia)
- a. Persembahan Ibadah Kebaktian Penyegaran Iman (KPI)
 - b. Persembahan Ibadah Khusus :
3. Diakonia
- a. Usaha Komisi Kesehatan Jemaat
 - b. Usaha Komisi Pendidikan
 - c. Dana Duka
 - d. Dana Bencana Alam
 - e. Persembahan Ibadah Natura
 - f. Persembahan Puasa Diakonal
 - g. Dana Pembangunan
 - h. Pendapatan lainnya berupa partisipasi pemerintah, swasta, gereja dan lembaga kristen (dalam dan luar negeri)
 - i. Usaha BPMJ
 - j. Jasa Bank
 - k. Pendapatan Lain-lain
 - l. Dana Transit: Pundi Extra, Kartu Partisipasi, Kartu Kawan untuk Kegiatan Khusus Lainnya
 - m. Dana-dana Kegiatan Sinodal Lainnya

Belanja Jemaat GMIM Bethesda Tatelu

Sumber pengeluaran belanja jemaat GMIM Bethesda Tatelu yaitu sebagai berikut:

1. Keesaan / Persekutuan (Koinonia) :
 - a. Sentralisasi ke Sinode : 35 %
 - b. Sentralisasi ke Wilayah: 5%
 - c. Realisasi dalam jemaat
 - d. Gaji / Tunjangan Pekerja Gereja
 - e. Tunjangan Struktural Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat (Ketua BPMJ)
 - f. Tunjangan Hari Raya Pekerja Gereja
 - g. Biaya Khadim Jemaat, Khadim Wilayah, Khadim Sinode, Khadim Ibadah Hari Raya, Khadim Baptisan, Sidi, Perjamuan, Pernikahan, Khadim Khusus, Khadim Natura
 - h. Pemain Musik
 - i. Biaya Kelengkapan Kantor / Ibadah:
 - j. Pengadaan Bacaan Bina Ibu, Bina Bapak (Pelita), Bina Pemuda, Bina Remaja, Bina Anak, MTPJ, RHK, Koran, Majalah/Dodoku
 - k. Biaya Rapat / Konsultasi / Konven :
 - l. Biaya Pembekalan / Pelatihan Pelayan Khusus, Komisi Kerja, Perbendaharaan, Anggota Jemaat, Katekisasi Calon Sidi Jemaat
 - m. Rekening Listrik, Air Minum (PAM), Telepon

- n. Transportasi berupa BBM, Sewa Kendaraan, Perjalanan Dinas (Tiket, Airport Tax, Akomodasi, Uang Makan)
 - o. Perawatan / Pemeliharaan Inventaris Gereja
 - p. Pengawasan / Pemeriksaan
 - q. Biaya Pelayanan KPPJ
 - r. Biaya Pelayanan KPPW / KPPS
 - s. Biaya Pelaksanaan Pemilihan Pelsus
2. Kesaksian dan Kerjasama (Marturia) :
- a. Kegiatan Komisi Pelayanan Doa dan Penginjilan (KPDP)
 - b. Hubungan Kerjasama Tenaga Utusan Gerejawi, Kemitraan / Jemaat Mitra, Kerjasama dengan Jemaat / Lembaga / Gereja Lain
 - c. Diakonia
 - d. Kesehatan
 - e. Pendidikan
 - f. Diakonia Duka
 - g. Bantuan Bencana Alam
 - h. Diakonia Hasil Ibadah Natura, Puasa Diakonal, Pemupukan Dana Abadi
 - i. Pembangunan / Inventaris Gereja berupa Pembelian / Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan
 - j. Pengeluaran Lainnya berupa biaya tamu gereja, biaya lembur, biaya administrasi bank, biaya lain-lain.
 - k. Dana Transit: Penyaluran Pundi Extra, Penyaluran Kartu Partisipasi / Mapalus, Penyaluran Dana-Dana Kegiatan Sinodal Lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada GMIM Bethesda Tatelu, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan standar umum yang berlaku di Indonesia mengenai ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penyajian laporan keuangan di GMIM Bethesda Tatelu masih mengikuti buku Pedoman Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM. Oleh karena itu, GMIM Bethesda Tatelu perlu melakukan penyesuaian dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode (BPPS) GMIM, (2018). *Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM*. Tomohon : Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode (BPPS) GMIM.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), (2022). *Standar Akuntansi Keuangan-Bagian A, ISAK No. 35. Cetakkan Pertama*, Jakarta : Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), (2022). *Standar Akuntansi Keuangan-Bagian B, ISAK No. 35. Cetakkan Pertama*, Jakarta : Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), (2022). Standar Akuntansi Keuangan-Bagian A, PSAK No. 1. Cetakkan Pertama, Jakarta : Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Gustani, (2021). Pencabutan PSAK 45. Diakses pada tanggal 12 Juni 2022 dari <https://www.gustani.id/2021/02/pencabutan-psak-45-dan-penerapan-isak.html>
- Ramadhan, (2021). Metode Penelitian. Cetakkan Pertama, Surabaya : Penerbit Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakkan ke-19, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sriwardhani, A. (2021). Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Dan Pengendalian Internal Gereja Di Wilayah Surabaya, Sidoarjo Dan Gresik. Jurnal Bisnis Terapan, 5(1), 1-22.
- Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(2).